

Bercocok tanam dengan menggunakan media hidroponik

Ulfi Pristiana¹, Tri Andjarwati²

¹² Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: ulfipristi@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dalam bidang pertanian semakin tahun semakin pesat, sehingga masyarakat khususnya petani tertinggal dalam memanfaatkan kemajuan teknologi tidak akan memperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usaha yang dilakukan. Salah satu teknologi yang layak disebarluaskan adalah teknologi hidroponik, hal ini dikarenakan semakin langkahnya lahan pertanian dan sebagai pengganti sementara lahan tadah hujan akibat dari banyaknya sektor industri dan jasa. Sehingga kegiatan usaha dan pertanian konvensional semakin tidak kompetitif karena tingginya harga lahan. Teknologi budidaya pertanian dengan sistem hidroponik diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan terbatas atau pekarangan dan sebagai pengganti lahan tadah hujan, bilamana hujan tidak kunjung datang di setiap wilayah.

Kata kunci : *teknologi, lahan sempit, lahan tadah hujan, sistem hidroponik*

Pendahuluan

Latar belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian sebagai sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat, karena sebagian besar kawasan Indonesia merupakan lahan pertanian. Para petani biasanya menggunakan tanah untuk media.

Dalam mengembangkan hasil pertaniannya. Hal tersebut sudah menjadi hal biasa dikalangan dunia pertanian. Melihat banyaknya lahan yang tidak dipakai oleh masyarakat untuk lahan pertanian, maka saat ini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan sempit sebagai usaha untuk dipertimbangkan mengingat dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah maupun lahan lainnya.

Kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayuran, buah-buahan semakin meningkat dengan perkembangan jumlah penduduk. Namun hal tersebut tidak di barengi dengan pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit, belum lagi saat musim kemarau tiba, untuk daerah – daerah kekeringan yang lahannya tidak bisa di tanami saat musim kemarau.

Jangankan di kota-kota besar, dilingkup sentra pertanian alih fungsi lahan menjadi pemukiman sudah tidak dapat terelakkan lagi. Sehingga sistem hidroponik yang paling tepat

untuk model usaha pengganti lahan tadah hujan sangat cocok dikembangkan. Golongan tanaman hortikultura yang biasa ditanam dengan media tersebut, meliputi : tanaman sayur, obat-obatan, sedangkan jenis tanaman yang dapat ditanam dengan sistem hidroponik antara lain : bunga (missal : krisan, gerbera, anggrek, kaktus) sayuran (missal : selada, sawi, tomat, wortel, asparagus, brokoli, cabe, terong dll) buah-buahan (missal : melon, tomat, mentimun, semangka, strawberi, dll) dan juga umbi-umbian.

Cara bercocok tanam secara hidroponik sebenarnya sudah banyak dipakai oleh beberapa masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas dan lahan tadah hujan. Dan banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari sistem tersebut sistem ini dapat menguntungkan dari kualitas dan kauntitas hasil pertaniannya, serta dapat memaksimalkan lahan sempit dan lahan tadah hujan.

Permasalahan

Di desa petapan kecamatan labang kabupaten bangkalan, kebanyakan masyarakat disana pekerjaan yang mereka geluti adalah bercocok tanam pada musim peghujan, masyarakat disana setiap hari ke ladang, sawah, tegalan, hanya untuk bercocok

tanam untuk menghidupi keluarganya dan dirinya sendiri, mereka menanam padi, jagung, dll.

Pada saat musim penghujan tiba masyarakat di sana antusias berbondong-bondong dan bergotong royong untuk menanam lahan yang akan ditanami. Seketika musim kemarau tiba masyarakat di desa petapan kecamatan labang kabupaten bangkalan tidak ada pekerjaan sama sekali yang mengharuskan mereka menerima penghasilan semestinya, salah satu program kerja kami adalah penyuluhan “bercocok tanam dengan menggunakan media hidroponik”

Metode

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 02 Desember 2018. Kegiatan pada hari Sabtu adalah penyuluhan kepada warga desa petapan, sedangkan pada hari Minggu kegiatannya pembuatan dan merangkai media hidroponik dan memindahkan bibit tumbuhan ke media hidroponik. Peserta kegiatan diikuti oleh warga desa petapan dan remaja Karang Taruna. Kegiatan ini diawali dengan registrasi peserta dan pembagian modul cara-cara bercocok tanam menggunakan media hidroponik.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini diawali dengan melakukan survey terlebih dahulu agar program kerja kami tepat sasaran dan membuahkan hasil yang sangat signifikan dan teknologi yang kami berikan dapat dikembangkan sebagai mengatasi permasalahan yang dihadapi di desa yang lahannya tidak bisa ditanduri selain di musim penghujan.

Dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan, dan hasil yang dicapai adalah warga desa Jukong kini menjadi lebih bersemangat dalam bercocok tanam pada musim kemarau dan dapat bekerja mendapatkan tambahan penghasilan di musim kemarau karena adanya program kerja “bercocok tanam menggunakan media hidroponik”.

Adapun susunan acara pelaksanaan sebagai berikut :

Di hari Minggu : penyuluhan ke warga desa petapan pelatihan dan pembuatan pipa sebagai median tanaman hidroponik

Hari / Tgl	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
Minggu, 2 Des 2018	10.00-10.05	Pembukaan	Mc
	10.05-10.15	Sambutan-sambutan	Nahdiyah
	10.15-10.45	Penjelasan tentang usaha hydrponik	Ibu Mel
	10.45-11.15	Penjelasan tentang budidaya hydrponik	Ibu Mel
	11.15-11.45	Penanaman bibit	Warga
	11.45-selesai	Penutup	Mc

Dokumentasi Kegiatan



Kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengadaan penyuluhan “bercocok tanam dengan menggunakan media hidroponik”. Agar warga desa yang lahannya tidak bisa ditanduri pada saat musim kemarau dapat melakukan penanaman dengan media hidroponik dan dapat menghasilkan tambahan uang untuk kehidupan sehari-hari.

Referensi

Harian Medan Bisnis, 2012. *Hidroponik Dengan Sistem Pertanian Ramah Lingkungan*

Istiqomah, S. 2006. *Menanam Hidroponik* Azka Press: Jakarta

